



Meningkatkan Kemampuan Guru MIN 2 Tebing Tinggi Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Dengan Menerapkan Forum Diskusi Kelompok Kecil Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Yusrihayati Harahap

Pengawas Sekolah Madya Madrasah Pada Tingkat RA/MI

Corresponding Author: ✉ yusrihayatiharahap@gmail.com

ABSTRACT

Delapan standar nasional pendidikan yang harus dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, salah satu di antaranya adalah standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mencakup antara lain; pengawas sekolah, atau pengawas satuan pendidikan, kepala sekolah, tenaga laborat dan teknisi sumber belajar, tenaga perpustakaan sekolah dan tenaga administrasi sekolah. Ketersediaan tenaga kependidikan yang mempunyai profesionalitas tinggi dapat dimulai dengan peningkatan SDM pelaku pendidikan itu sendiri, dengan ketersediaan tenaga kependidikan yang mumpuni diharapkan mampu meningkatkan mutu Pendidikan Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah a) Bagaimanakah pengetahuan guru MIN 2 Tebing Tinggi tentang penelitian tindakan kelas sebelum diadakan Forum Diskusi kelompok Kecil? b) Bagaimanakah pengetahuan guru MIN 2 Tebing Tinggi tentang penelitian tindakan kelas setelah diadakan Forum Diskusi kelompok Kecil? c). Apakah ada peningkatan pengetahuan guru MIN 2 Tebing Tinggi sebelum dan sesudah diadakan Forum Diskusi kelompok Kecil Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan Sekolah (PTS) sebanyak tiga putaran (siklus). Sasaran penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI MIN 2 Tebing Tinggi. data penelitian berupa data observasi berupa pengamatan pelaksanaan penelitian tindakan keals dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada setiap siklus. Dari hasil analisis didapatkan Kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebelum diterpkannya forum diskusi kelompok kecil masih kurang sekali dibuktikan dari hasil analisa hasil jawaban angket adalah skor maksimal 50, skor minimal 28.

Keyword

Metode Diskusi Kelompok Kecil, Pembelajaran Simulasi

PENDAHULUAN

Pada saat ini penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi populer dilakukan oleh para guru, sebagai upaya menyelesaikan masalah dalam peningkatan mutu melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pelakasanaan PTK di sekolah sangat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran di kelas.

PTK dengan karakteristik bentuk tindakan dalam pelaksanaanya serta tahapan-tahapan yang harus dilakukan, guru akan dapat menemukan masalah yang dihadapi, guru juga dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang

dihadapi di kelasnya sendiri, seringnya guru melakukan PTK diharapkan guru mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia nyata.

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh membantu guru secara teoritis akan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, menerapkan teori-teori pembelajaran bermakna. Secara praktis: guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, guru dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran, guru terlatih mengembangkan kurikulum, tercapai peningkatan profesionalisme guru. Mengingat akan pentingnya kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) sudah seharusnya ada upaya pembimbingan yang sistematis dan berkelanjutan, akan tetapi saat ini tidak semua guru mendapatkan pendidikan dan pelatihan penelitian tindakan kelas baik dari LPMP maupun dinas pendidikan.

Sebagian besar guru hanya mendapat informasi saja tugas Penelitian tindakan kelas (PTK) tanpa mendapatkan diklat secara khusus, ini akan menjadikan sebagian guru tidak memahami arti, manfaat, serta makna dari tugas penelitian tindakan kelas yang pada akhirnya sebagian guru beranggapan bahwa Kegiatan penelitian tindakan kelas hanya sebagai proyek formalitas saja, terutama sebagai syarat untuk kenaikan pangkat golongan.

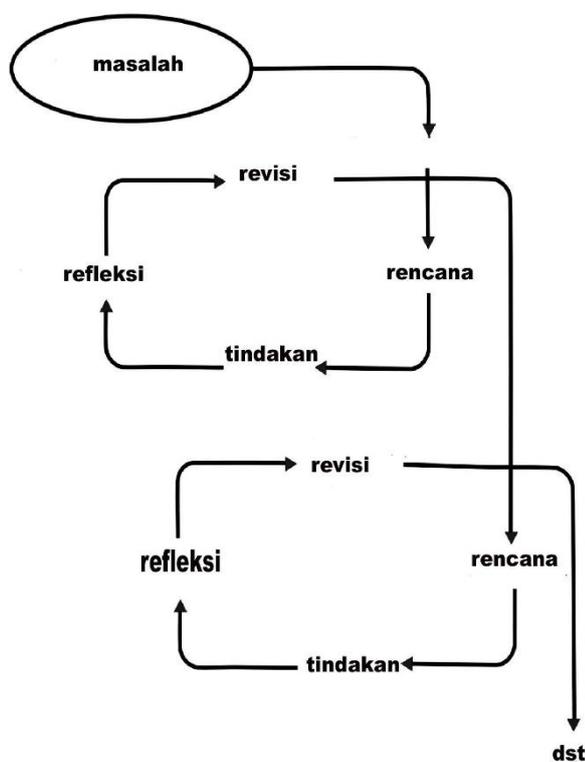
Dalam upaya meningkatkan kemampuan guru pada pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) sudah seharusnya pelaku pendidikan di daerah yang berhadapan langsung dengan kondisi riil mengupayakan kegiatan yang bersifat membantu dan mendorong terciptanya iklim sehat dalam peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas.

Sebagai alternatif peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan PTK salah satunya dengan penerapan forum diskusi kelompok kecil di sekolah, langkah ini dirasakan sesuai diterapkan karena guru akan berinteraksi dengan sesama guru sehingga tercipta persamaan persepsi terhadap Tugas Penelitian tindakan kelas, selain itu guru akan saling membantu dalam menyelesaikan tugas baik pada tahap menemukan masalah, merencanakan tindakan, merefleksi dan merevisi apa yang telah dilakukan

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan permasalahan pokok Meningkatkan Kemampuan Guru MIN 2 Tebing Tinggi Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Dengan Menerapkan Forum Diskusi Kelompok Kecil Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi awal tentang kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dan menjelaskan/melatih menggunakan alat yaitu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan

menggunakan alat/media, diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, yaitu masing-masing 18,8% dan 11,5%.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan Pengajaran
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang begitu antusias selama Pengajaran berlangsung.

Siklus II

Kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan belajar yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab (16,6%), menjelaskan/melatih menggunakan alat (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyanyikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa
2. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu

Siklus III

Pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan yaitu 21,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan/melatih menggunakan alat dan memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%) dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/strategi /langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dan Pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua Pengajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pengajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses diskusi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam penguasaan materi pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pengajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Pengajaran dengan Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat / media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama Pengajaran telah melaksanakan langkah-langkah Diskusi yang sesuai dengan apa yang diberikan pengawas melalui media forum diskusi kelompok kecil dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Pengajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas oleh guru dalam kelompok

Berdasarkan tabel data pengamatan dari siklus I sampai dengan siklus III, diperoleh data aktivitas dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas menonjol adalah adalah mempersiapkan alat / media, pembelajaran dan mendiskusikan hasil kegiatan bersama kelompok, melakukan refleksi dan revisi

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebelum diterapkannya forum diskusi kelompok kecil masih kurang sekali dibuktikan dari hasil analisa hasil jawaban angket adalah skor maksimal 50, skor minimal 28.
2. Selain hal tersebut di atas, penerapan forum diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh pengawas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini dibuktikan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan hasil berupa laporan penelitian tindakan kelas dari seluruh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Sugiyono, prof DR 2004 *metode penelitian administrasi* jakarta CV Alfabet
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kerjasama*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharta, I.G.P. 2002. *Pemecahan Masalah, Penalaran dan Komunikasi dalam KBK*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional, Universitas Negeri Malang, Malang, 12 Oktober.